

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta sebagai objek penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh Motivasi kerja dan Kinerja Karyawan terhadap Komitmen Organisasional karyawan pada perusahaan tersebut.

Subjek pada penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta.

#### **B. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu karyawan atau bisa disebut data primer. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis mengenai motivasi kerja , kinerja karyawan dan komitmen organisasional.

#### **C. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi sebanyak 80 karyawan yang bekerja di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta. Dalam penelitian ini , peneliti mnggunakan jenis data primer karena peneliti memperoleh data langsung dari

responden dengan cara membagikan langsung kuesioner yang disusun dengan skala Likret. Skala Likret adalah skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

#### D. Definisi Oprasional Variabel

Berikut ini adalah definisi oprasional variable penelitian beserta indikator-indikator yang diperlukan :

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Komitmen Organisasional</b> Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu ikatan psikologis seseorang pada organisasi yang ditandai dengan adanya, kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai, kemauan untuk mengusahakan tercapainya	keterikatan emosional, identifikasi dan keterlibatan dalam suatu organisasi	Komitmen Afektif	Likret
	komitmen individu dan pertimbangan tentang apa yang harus dikorbankan bila akan	Komitmen Kontinuan	

kepentingan organisasi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi	meninggalkan organisasi.		
Sopiah (2008) dalam Belo (2014)	Tanggung jawab terhadap organisasi.	Komitmen Normatif	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Kinerja Karyawan</b>  “Kinerja adalah suatu proses pengamatan	Hasil kerja	produksi yang dihasilkan	Likret

<p>(observasi) terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh seorang pekerja yang memiliki hak-hak asasi yang dilindungi.</p> <p>Nawawi (2005) dalam Belo (2014)</p>	<p>Daya tahan</p>	<p>tingkatan di mana proses atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan mendekati sempurna.</p>	
	<p>Absensi</p>	<p>Tingkat kehadiran</p>	
	<p>Kerja sama</p>	<p>tingkatan di mana sumber daya organisasi, seperti manusia, keuangan, teknologi, bahan baku</p>	
	<p>Tanggung jawab</p>	<p>hasil produksi dapat dicapai</p>	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><b>Motivasi Kerja</b> menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikis yang</p>	<p>Fisiologis</p>	<p>Gaji yang cukup , imbalan bonus yang setimpal</p>	<p>Likret</p>

mendorong seseorang melakukan sesuatu. Usman (2009:58) dalam Belo (2014)	Rasa Aman	kondisi lingkungan kerja , adanya jaminan pekerjaan	
	Rasa Memiliki	Hubungan baik dengan karyawan	
	Harga Diri	Keinginan Untuk Hidup, Penghargaan, pengakuan	
	Aktualisasi Diri	Pengembangan kemampuan karir	

## E. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Sakaran (2017:177) validitas didefinisikan sebagai sejauh mana instrument mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment person dengan level signifikansi 5%. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat dinyatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), Uji bagaimana instrument pengukuran secara konsisten mengukur apapun konsep yang sedang diukur. Untuk mengetahui tingkat reabilitas yaitu dengan nilai Cronbach Alpha. Jika semakin tinggi mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai Cronbach Alpha diatas  $\geq 0,6$  maka reabilitas diterima menurut Sekaran dan Bougie (2017).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Intervening atau mediasi merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda (analisis jalur) adalah penggunaan analisis regresi untuk

menafsirkan hubungan kausalitas antara variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2001).

Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

### **1. Regresi linier sederhana**

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

- a)  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$
- b)  $Y =$  Komitmen Organisasi
- c)  $X =$  Motivasi Kerja
- d)  $\beta_0 =$  Konstanta regresi
- e)  $\beta_1 =$  Koefisien regresi

### **2. Regresi Linier Berganda**

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen karyawan terhadap Kinerja karyawan.

Persamaan regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

Berikut persamaan regresinya:

- 1)  $X_3 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$
- 2)  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_2$

Dimana:

$X_1 =$  Motivasi Kerja

X2 = Komitmen Organisasi

Y = Kinerja Karyawan

A = Koefisien Regresi

e = Residual Analisis Jalur (Path Analysis)

### 3. Path Analysis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Dalam hubungan analisis jalur di dapatkan persamaan sebagai berikut:

a) Pengaruh Langsung X1 dan X2  $\longrightarrow$  Y

b) Pengaruh Tidak Langsung X1 dan  $\longrightarrow$  X2 X3  $\longrightarrow$  Y = P3 x P2

Dimana jika:

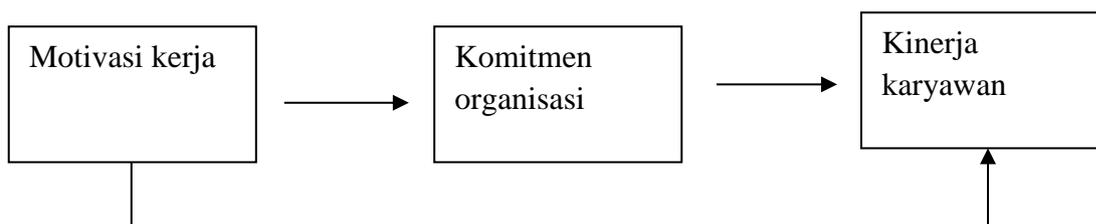
A < B = Mediasi

B < A = Tidak terjadi mediasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam path analisis sebagai berikut:

#### a. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



#### b. Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh sebab itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z.

c. Pengujian Model/Hipotesis

Untuk menguji model/hipotesis maka korelasi antar variable dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Jika matrik korelasi dihitung mendekati R<sup>2</sup> maka diagram jalur yang di hipotesiskan diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang dihitung jauh dari R<sup>2</sup> maka diagram jalur yang di hipotesiskan ditolak dan diganti model lain.

## G. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*). Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001).

- a. Nilai VIF  $> 10$  = terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai VIF  $< 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.
- c. Nilai Tolerance  $> 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.
- d. Nilai tolerance  $< 10$  = terjadi multikolonieritas.

Jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2001).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini untuk menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang kita ketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2001) jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic jadi tidak valid untuk jumlah sample yang kecil.

### 4. Uji Sobel

Untuk pengujian pengaruh variabel intervening dengan menggunakan product of coefficient, yang menguji signifikansi pengaruh tak langsung atau indirect effect Uji signifikansi indirect effect ab dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien ab dengan standard error-nya yang akan menghasilkan nilai z statistik (z-value). Untuk mendapatkan nilai z-value didapatkan dengan rumus Sobel test Baron and Kenny (1986) dalam (Hartanto, 2014).

$$Z - Value = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

ab adalah koefisien indirect effect yang diperoleh dari perkalian antara direct effect a dan b.

a adalah koefisien direct effect independen (X1) terhadap intervening (M1).

b adalah koefisien direct effect intervening (M1) terhadap dependen (Y1)